

ANALISIS POTENSI PEREKONOMIAN DAERAH KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD

Maxthasen Tampilang, Rosalina Koleang dan Patrick Wauran

*Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan
Universitas Sam Ratulangi, Manado
Email : tampilangichen@gmail.com*

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menandakan bahwa suatu daerah memiliki kesejahteraan masyarakat yang baik. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah. Dimana tingkat PDRB dapat menggambarkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui klasifikasi potensi perekonomian, perubahan dan pergeseran sektor, sektor basis, pertumbuhan wilayah, sektor ekonomi dominan dan peluang kesempatan kerja untuk penduduk daerah Kabupaten Kepulauan Talaud. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis *tipologi klassen*, *shift share*, *location quotient (LQ)*, *model rasio pertumbuhan (MRP)*, *Overlay*, dan analisis *rasio penduduk pengerjaan (RPP)*.

Berdasarkan hasil penelitian di Kabupaten Kepulauan Talaud selama periode tahun 2008-2012, menurut analisis tipologi klassen tidak ada sektor yang masuk dalam klasifikasi kuadran I (sektor maju dan tumbuh cepat). Berdasarkan hasil analisis *shift share* kesembilan sektor perekonomian mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun walaupun nilainya tidak konstan. Hasil analisis *location quotient (LQ)* sektor yang merupakan sektor basis yaitu sektor pertanian. Hasil analisis *model rasio pertumbuhan (MRP)* sektor dominan pertumbuhan adalah sektor listrik, gas dan air bersih, sektor konstruksi, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan real estat dan jasa perusahaan. Hasil analisis *overlay* tidak ada sektor potensial untuk dikembangkan berdasarkan kriteria pertumbuhan (+) dan kriteria kontribusi (+). Nilai RPP tertinggi adalah sektor pertanian.

Kata Kunci : *Klasifikasi potensi perekonomian, perubahan dan pergeseran sektor, sektor basis, pertumbuhan wilayah, sektor ekonomi dominan dan peluang kesempatan kerja.*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan di negara-negaraberkembang lebih ditekankan pada pembangunan ekonomi, hal ini disebabkan karena terjadinya keterbelakangan ekonomi.Pembangunan di bidang ekonomi dapat mendukung pencapaian tujuan atau mendorong perubahan-perubahan atau pembaharuan bidang kehidupan lainnya.Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Siagian (1984:128) bahwa keterbelakangan utama yang dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang adalah di bidang ekonomi.Oleh karena itu tidak mengherankan, bahkan dapat dikatakan merupakan tuntutan sejarah apabila pembangunan ekonomi mendapat perhatian utama.

Proses pembangunan ekonomi tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi memerlukan berbagai usaha yang konsisten dari berbagai pihak yang bertujuan untuk memberikan kemakmuran yang sebesar-besarnya bagi umat manusia. Tujuan pokok pembangunan ekonomi menurut Jhingan (1992:420) ialah untuk membangun peralatan modal dalam skala yang cukup untuk meningkatkan produktivitas di bidang pertanian, pertambangan, perkebunan dan industri. Modal juga diperlukan untuk mendirikan berbagai fasilitas infrastruktur seperti sekolah, rumah sakit, jalan raya, jalan kereta api, dan sebagainya.

Keberhasilan pembangunan ekonomi dilihat melalui pertumbuhan ekonominya, dimana pertumbuhan ekonomi dapat diukur salah satunya menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dalam rangka mengoptimalkan pembangunan ekonomi lokal di era otonomi yang mengacu pada UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, secara otomatis menuntut pemerintah daerah untuk berorientasi secara global. Dikarenakan kondisi tingkat persaingan antar negara yang semakin tinggi dan tidak menutup kemungkinan akan berdampak pada perekonomian di Indonesia khususnya di daerah. Oleh karena itu, tantangan pemerintah daerah bukan lagi pada otonomi maupun desentralisasi, melainkan daerah dituntut untuk meningkatkan daya saingnya.

Dengan mengembangkan produk unggulan, maka eksistensi suatu wilayah akan tetap terjaga. Oleh karena itu identifikasi dan analisis sektor ekonomi potensial menjadi hal penting bagi setiap kabupaten. Kabupaten Kepulauan Talaud merupakan kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara, yang mempunyai potensi wilayah, kondisi geografis maupun potensi khas lain yang berbeda dengan kabupaten/kota lainnya. Pada Tabel 1 di bawah memperlihatkan bahwa kegiatan perekonomian di Kabupaten Kepulauan Talaud dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Tabel 1.PDRB Kabupaten Kepulauan Talaud Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008 – 2012 (dalam juta rupiah)

NO	LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011	2012
1	PERTANIAN	187,846.60	187,792.97	194,912.65	190,690.13	195,296.67
2	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	9,294.62	11,064.03	11,847.03	13,160.01	13,881.54
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	7,109.47	8,100.90	8,779.03	9,617.04	10,063.80
4	LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	686.99	697.74	719.88	877.74	963.54
5	KONSTRUKSI	34,798.37	40,382.63	44,063.08	47,812.40	52,263.24
6	PERDAG., HOTEL & RESTORAN	37,682.47	41,389.02	44,897.95	50,343.82	53,454.52
7	PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	29,385.41	31,499.66	33,632.85	40,743.17	45,463.76
8	KEU. REAL ESTAT, & JASA PERUSAHAAN	22,933.33	24,606.67	26,697.14	30,063.84	32,764.39
9	JASA-JASA	54,398.53	58,369.48	60,624.31	66,937.91	72,584.28
PDRB TANPA MIGAS		384,135.78	403,903.09	426,173.92	450,246.05	476,735.75

Sumber : Sumber: Badan Pusat Statistik Sulut Tahun 2014

Dalam mempercepat pembangunan daerah di segala bidang agar terlaksananya tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia, pemerintah memerlukan modal besar Akan tetapi kemampuan pemerintah dalam menyediakan modal untuk keperluan mempercepat pembangunan nasional sangatlah terbatas. Sebagai salah satu aspek dalam kebijakan pemerintah perlu melakukan usaha-usaha agar memperoleh lebih banyak dana untuk pembangunan nasional investasi merupakan langkah awal kegiatan produksi Pada posisi semacam ini investasi pada hakekatnya juga merupakan langkah awal kegiatan pembangunan nasional.

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana laju pertumbuhan dan kontribusi Kabupaten Kepulauan Talaud berdasarkan Analisis Tipologi Klassen?
2. Bagaimana perubahan dan pergeseran sektor perekonomian Kabupaten Kepulauan Talaud berdasarkan Analisis Shift Share?
3. Sektor–sektor apa saja yang termasuk sektor basis dan sektor non basis perekonomian Kabupaten Kepulauan Talaud berdasarkan Analisis Location Quotion (LQ)?
4. Bagaimana kekuatan pertumbuhan wilayah Kabupaten Kepulauan Talaud berdasarkan Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)?
5. Sektor-sektor apa saja yang menjadi sektor ekonomi dominan yang bisa di kembangkan di Kabupaten Kepulauan Talaud berdasarkan Analisis Overlay?
6. Bagaimana peluang kesempatan kerja untuk penduduk daerah Kabupaten Kepulauan Talaud berdasarkan Analisis Rasio Penduduk Pengerjaan (RPP)?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui laju pertumbuhan dan kontribusi Kabupaten Kepulauan Talaud.
2. Untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor perekonomian Kabupaten Kepulauan Talaud.

3. Untuk mengetahui sektor-sektor apa yang menjadi sektor basis dan non basis dalam perekonomian Kabupaten Kepulauan Talaud.
4. Untuk mengetahui kekuatan pertumbuhan wilayah Kabupaten Kepulauan Talaud.
5. Untuk mengetahui sektor ekonomi dominan yang bisa dikembangkan di Kabupaten Kepulauan Talaud.
6. Untuk mengetahui peluang kesempatan kerja bagi penduduk Kabupaten Kepulauan Talaud.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk:

1. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan untuk perencanaan pembangunan ekonomi Kabupaten Kepulauan Talaud.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang terkait dengan pembangunan dan perencanaan ekonomi daerah.
3. Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama kuliah, melalui penelitian yang dilakukan serta merupakan syarat meraih gelar S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.

Pembangunan Ekonomi Regional

Indikator keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah dapat ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan pendapatan masyarakat secara keseluruhan sebagai cerminan kenaikan seluruh nilai tambah (*value added*) yang tercipta di suatu wilayah.

Sedangkan menurut Todaro (1994 :142) pembangunan harus dipahami sebagai suatu proses multidimensi yang melibatkan perubahan-perubahan dalam struktur, sikap dan faktor kelembagaan, juga percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakadilan dan penghapusan kemiskinan absolut.

Pertumbuhan Ekonomi Regional

Teori pertumbuhan ekonomi wilayah menganalisis suatu wilayah sebagai suatu sistem ekonomi terbuka yang berhubungan dengan wilayah-wilayah lain melalui arus perpindahan faktor-faktor produksi dan pertukaran komoditas. Pertumbuhan ekonomi dapat dinilai sebagai dampak kebijaksanaan pemerintah, khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan yang terjadi dan sebagai indikator penting bagi daerah untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan (Sirojuzilam, 2008:18).

Pendapatan Regional

Pendapatan regional didefinisikan sebagai nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa yang diciptakan dalam suatu perekonomian di dalam suatu wilayah selama satu tahun (Sukirno, 1985:17). Sedangkan menurut Tarigan (2007:13), pendapatan regional adalah tingkat pendapatan masyarakat pada suatu wilayah analisis. Tingkat pendapatan regional dapat di ukur dari total pendapatan wilayah ataupun pendapatan rata-rata masyarakat pada wilayah tersebut.

Teori Basis Ekspor (*Export Base Theory*)

Menurut teori Basis Ekspor (*Export Base Theory*), pertumbuhan ekonomi suatu wilayah pada dasarnya ditentukan oleh besarnya Keuntungan Kompetitif (*Competitive Advantage*) yang dimiliki oleh wilayah yang bersangkutan. Bila suatu wilayah tertentu dapat mendorong pertumbuhan sektor-sektor yang mempunyai keuntungan kompetitif sebagai basis untuk kegiatan ekspor, maka pertumbuhan ekonomi wilayah yang bersangkutan akan meningkat cepat. Hal ini dapat terjadi karena peningkatan ekspor tersebut akan memberikan dampak berganda (*multiplier effect*) yang cukup besar bagi perekonomian daerah bersangkutan (Sjafrizal 2012:90).

Teori Pergeseran Struktur Ekonomi

Teori pola pembangunan Chenery memfokuskan terhadap perubahan struktur dalam tahapan proses perubahan ekonomi, industri dan struktur institusi dari perekonomian negara sedang berkembang yang mengalami transformasi dari pertanian tradisional beralih ke sektor industri sebagai roda penggerak ekonomi. Penelitian yang dilakukan Chenery tentang transformasi struktur produksi menunjukkan bahwa sejalan dengan peningkatan pendapatan perkapita, perekonomian suatu negara akan bergeser dari yang semula mengandalkan sektor pertanian menuju ke sektor industri.

Perubahan struktur ekonomi atau disebut juga transformasi struktural, didefinisikan sebagai suatu rangkaian perubahan yang saling berkaitan satu sama lainnya dalam komposisi dari permintaan agregat, perdagangan luar negeri (ekspor dan impor), penawaran agregat (produksi dan penggunaan faktor-faktor produksi, seperti penggunaan tenaga kerja dan modal) yang disebabkan adanya proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Todaro, 2000)

Perencanaan Pembangunan Wilayah

Perencanaan pembangunan regional merupakan suatu entitas ekonomi dengan unsur-unsur interaksi yang beragam. Aktivitas ekonomi wilayah diidentifikasi berdasarkan analisa ekonomi regional, yaitu dievaluasi secara komparatif dan kolektif terhadap kondisi dan kesempatan ekonomi skala wilayah. Menurut Arsyad (1999:23), fungsi-fungsi perencanaan pembangunan secara umum adalah:

1. Dengan perencanaan, diharapkan terdapatnya suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan.
2. Dengan perencanaan, dapat dilakukan suatu perkiraan potensi-potensi, prospek prospek pengembangan, hambatan, serta resiko yang mungkin dihadapi pada masa yang akan datang.
3. Perencanaan memberikan kesempatan untuk mengadakan pilihan yang terbaik.
4. Dengan perencanaan, dilakukan penyusunan skala prioritas dari segi pentingnya tujuan.
5. Perencanaan sebagai alat untuk mengukur atau standar untuk mengadakan evaluasi.

2. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Kepulauan Talaud yang merupakan salah satu Kabupaten Kepulauan dalam Provinsi Sulawesi Utara.

Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data, yaitu data kuantitatif.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, PDRB Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Sulawesi Utara dan Kabupaten Kepulauan Talaud Periode 2008-2012. Data penduduk usia 15 tahun ke atas bekerja menurut lapangan usaha di kabupaten Kepulauan Talaud. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Utara. Serta data sekunder lainnya yang masih ada kaitannya dengan tujuan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan yang telah ditetapkan, maka digunakan beberapa metode analisis data, yaitu:

1. Analisis *Tipologi Klassen* digunakan untuk memperoleh klasifikasi pertumbuhan sektor perekonomian wilayah Kabupaten Kepulauan Talaud.
2. Analisis *Shift Share* digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor perekonomian wilayah Kabupaten Kepulauan Talaud.
3. Analisis *Location Quotient (LQ)* digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis dalam perekonomian wilayah Kabupaten Kepulauan Talaud.
4. Analisis *Model Rasio Pertumbuhan (MRP)* digunakan untuk mengukur pertumbuhan wilayah Kabupaten Kepulauan Talaud.
5. Analisis *Overlay* digunakan untuk mengetahui sektor ekonomi dominan yang bisa dikembangkan di Kabupaten Kepulauan Talaud.
6. Analisis *Rasio Penduduk Pengerjaan (RPP)* digunakan untuk mengetahui peluang kesempatan kerja dengan cara menentukan proporsi lapangan kerja yang dihasilkan untuk penduduk Kabupaten Kepulauan Talaud.

Alat Analisis

1. Analisis *Tipologi Klassen*

Tipologi Klassen merupakan salah satu alat analisis ekonomi regional yang dapat digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian wilayah Kabupaten Kepulauan Talaud.

Tabel 2. Klasifikasi Sektor PDRB menurut Tipologi Klassen

Laju Pertumbuhan \ Kontribusi	$\hat{y}_i > Y_i$	$\hat{y}_i < Y_i$
	$\hat{r}_i > r_i$	Kuadran I Sektor maju dan tumbuh cepat
$\hat{r}_i < r_i$	Kuadran III Sektor potensial tapi masih bias berkembang	Kuadran IV Sektor relative tertinggal

Sumber : Sjafrizal, 1997

Keterangan :

- rik = Laju pertumbuhan sektor i di tingkat Kabupaten Kepulauan Talaud.
- ri = Laju pertumbuhan sektor i di tingkat Sulawesi Utara.
- Yik = Kontribusi sektor i terhadap PDRB Kabupaten Kepulauan Talaud.
- yi = Kontribusi sektor i terhadap PDRB Daerah yang menjadi referensi.

2. Analisis Shift Share

Analisis shift share digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor pada perekonomian wilayah Kabupaten Kepulauan Talaud.

$$D_{ij} = E_{ij}(r_n) + E_{ij}(r_{in}) - r_n + E'_{ij}(r_{ij} - r_{in}) + (E_{ij} - E'_{ij})(r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan :

E_{ij} adalah Nilai tambah sektor i di wilayah Kabupaten Kepulauan Talaud
 r_n dan r_{in} adalah laju pertumbuhan Provinsi Sulawesi Utara per sektor
 r_{ij} adalah laju pertumbuhan wilayah Kabupaten Kepulauan Talaud per sektor (Mangun, 2007).

3. Analisis Location Quotient (LQ)

Untuk mengetahui sektor basis dan non basis perekonomian di Kabupaten Kepulauan Talaud yang mengacu pada formulasi Bendavid (1991) dengan persamaan sebagai berikut :

$$LQ = \frac{P_{ij}/P_j}{P_{ir}/P_r}$$

Keterangan :

- P_{ij} = PDRB Sektor i di Kabupaten Kepulauan Talaud pada tahun tertentu.
 - P_j = Total PDRB Sektor i di Kabupaten Kepulauan Talaud pada tahun tertentu.
 - P_{ir} = PDRB Sektor i di Provinsi Sulawesi Utara pada tahun tertentu.
 - P_r = Total PDRB Sektor i di Sulawesi Utara pada tahun tertentu.
- (Adisasmita, 2005)

4. Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Analisis MRP dilakukan untuk melihat deskripsi kegiatan ekonomi terutama struktur ekonomi suatu daerah/wilayah yang menekankan pada kriteria pertumbuhan baik secara

eksternal (wilayah referensi Provinsi Sulawesi Utara) maupun internal (wilayah studi Kabupaten Kepulauan Talaud).

Pendekatan analisis MRP dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Rasio pertumbuhan wilayah referensi Provinsi Sulawesi Utara (RPR)
2. Rasio pertumbuhan wilayah studi Kabupaten Kepulauan Talaud (RPS)

Hasil analisis MRP diklasifikasikan menjadi empat (Ni Komang Erawati, I Nyoman Mahaendra Yasa. 2011):

1. Klasifikasi 1, yaitu nilai (+) dan (+) berarti kegiatan tersebut mempunyai pertumbuhan yang menonjol baik pada tingkat wilayah referensi Provinsi Sulawesi Utara maupun pada tingkat wilayah studi Kabupaten Kepulauan Talaud. Kegiatan ini selanjutnya disebut sebagai dominan pertumbuhan.
2. Klasifikasi 2, yaitu nilai (+) dan (-) berarti kegiatan tersebut pada tingkat wilayah referensi Provinsi Sulawesi Utara mempunyai pertumbuhan yang menonjol namun pada wilayah studi Kabupaten Kepulauan Talaud belum menonjol.
3. Klasifikasi 3, yaitu nilai (-) dan (+) berarti kegiatan tersebut pada tingkat wilayah referensi Provinsi Sulawesi Utara pertumbuhannya tidak menonjol, akan tetapi pada wilayah studi Kabupaten Kepulauan Talaud pertumbuhan kegiatan tersebut menonjol. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang potensial untuk dikembangkan di wilayah studi Kabupaten Kepulauan Talaud.
4. Klasifikasi 4, yaitu (-) dan (-) berarti kegiatan tersebut baik pada tingkat wilayah referensi Provinsi Sulawesi Utara maupun wilayah studi Kabupaten Kepulauan Talaud mempunyai pertumbuhan yang rendah.

5. Analisis Overlay

Analisis Overlay dilakukan untuk melihat deskripsi kegiatan ekonomi yang potensial dikembangkan di kabupaten Kepulauan Talaud, berdasarkan kriteria pertumbuhan dan kriteria kontribusi. Dalam hal ini teknik Overlay dilakukan untuk menunjukkan hasil kombinasi analisis LQ dan MRP, setiap sektor diklasifikasikan menjadi 4 tipe (Ni Komang Erawati, I Nyoman Mahaendra Yasa. 2011) yaitu:

1. Pertumbuhan +, kontribusi +, menunjukkan suatu kegiatan yang sangat dominan baik dari pertumbuhan maupun kontribusi.
2. Pertumbuhan +, kontribusi -, menunjukkan bahwa pertumbuhan dominan, kontribusinya kecil, kegiatan ini dapat ditingkatkan kontribusinya untuk dipacu menjadi kegiatan yang dominan.
3. Pertumbuhan -, kontribusi +, menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat memungkinkan merupakan kegiatan yang sedang mengalami penurunan.
4. Pertumbuhan -, kontribusi -, menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak potensial dari kedua kriteria.

6. Analisis Rasio Penduduk Pengerjaan (RPP)

Analisis Rasio Penduduk Pengerjaan digunakan untuk mengetahui peluang kesempatan kerja di Kabupaten Kepulauan Talaud dengan cara menentukan proporsi lapangan kerja yang dihasilkan untuk penduduk suatu daerah per sektor.

Rumus untuk menghitung RPP : (Ni Komang Erawati, I Nyoman Mahaendra Yasa. 2011)

$$RPP = \frac{JP_i}{JP}$$

Keterangan :

- RPP : Rasio Penduduk Pengerjaan (*population employment ratio*).
 JP : Jumlah Penduduk Kabupaten Kepulauan Talaud.
 JPi : Jumlah Penduduk Kabupaten Kepulauan Talaud yang bekerja pada sektor i.

Definisi Operasional Variabel

Untuk menyamakan persepsi tentang variabel-variabel yang digunakan dan menghindari terjadinya perbedaan penafsiran, maka penulis memberi batasan definisi operasional sebagai berikut:

1. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Sulawesi Utara yang di ukur dalam satuan jutaan rupiah. PDRBadalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan pekonomian di Provinsi Sulawesi Utara dalam periode 2008-2012. PDRB atas harga konstan dihitung dengan menggunakan harga tahun 2000 sebagai tahun dasar.
2. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Kepulauan Talaud yang di ukur dalam satuan jutaan rupiah. PDRBadalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan pekonomian di Kabupaten Kepulauan Talaud dalam periode 2008-2012. PDRB atas harga konstan dihitung dengan menggunakan harga tahun 2000 sebagai tahun dasar.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Kabupaten Kepulauan Talaud

Kabupaten Kepulauan Talaud adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia dengan ibu kota Melonguane. Kabupaten ini berasal dari pemekaran Kabupaten Kepulauan Sangihe dan Talaud pada tahun 2000. Kabupaten Kepulauan Talaud terletak di sebelah utara Pulau Sulawesi. Wilayah ini adalah kawasan paling utara di Indonesia timur, berbatasan dengan daerah Davao del Sur, Filipina di sebelah utara. Jumlah penduduknya adalah 91.067 jiwa. Saat ini Kabupaten Kepulauan Talaud di pimpin oleh Bupati Sri Wahyumi Maria Manalip, SE. dan Wakil Bupati Petrus Tuange, S.sos, MSi.

Kabupaten Kepulauan Talaud dengan posisi geografi 5° 33'14" LU – 126° 34' 42" BT. Kabupaten Kepulauan Talaud merupakan daerah bahari dengan luas lautnya sekitar 37.800 Km² (95,24%) dan luas wilayah daratan 1.251,02. Terdapat tiga pulau utama di Kabupaten Kepulauan Talaud, yaitu Pulau Karakelang, Pulau Salibabu, dan Pulau Kabaruan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Tipologi Klassen

Tabel 3. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor PDRB Provinsi Sulawesi Utara dan Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun 2008–2012

NO	LAPANGAN USAHA	Rata - rata Pertumbuhan		Rata - rata Laju Kontribusi	
		(Growth)		(Share)	
		SULUT	Kab. TALAUD	SULUT	Kab. TALAUD
1	PERTANIAN	4.34	1.39	0.19	0.45
2	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	6.91	10.38	0.05	0.03

3	INDUSTRI PENGOLAHAN	7.48	8.93	0.08	0.02
4	LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	9.08	8.02	0.01	0.00
5	KONSTRUKSI	8.76	11.30	0.16	0.10
6	PERDAG., HOTEL & RESTORAN	11.78	9.28	0.17	0.11
7	PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	10.64	10.96	0.13	0.08
8	KEU. REAL ESTAT, & JASA PERUSAHAAN	9.09	9.29	0.07	0.06
9	JASA-JASA	7.71	7.61	0.15	0.15

Sumber: Hasil Olahan Data 2014

PDRB Kabupaten Kepulauan Talaud pertumbuhan paling besar adalah sektor konstruksi sebesar 11.30 diikuti oleh sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 10.96, sektor pertambangan dan penggalian sebesar 10.38, lalu sektor keuangan real estat dan jasa perusahaan sebesar 9.29, sektor perdagangan hotel dan restoran sebesar 9.28, sektor industri pengolahan sebesar 8.93, sektor listrik gas dan air bersih sebesar 8.02, lalu sektor jasa-jasa sebesar 7.61, dan pertumbuhan paling kecil adalah sektor pertanian sebesar 1.39.

Kontribusi paling besar pada PDRB Kabupaten Kepulauan Talaud adalah sektor pertanian sebesar 0.45, diikuti sektor jasa-jasa sebesar 0.15, sektor perdagangan hotel dan restoran sebesar 0.11, sektor konstruksi sebesar 0.10, lalu sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 0.08, sektor keuangan real estat dan jasa perusahaan sebesar 0.06, sektor pertambangan dan penggalian sebesar 0.03, sektor industri pengolahan sebesar 0.02, dan kontribusi paling kecil adalah sektor listrik, gas dan air bersih sebesar 0.00.

Tabel 4. Klasifikasi Sektor PDRB Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun 2008–2012 berdasarkan Tipologi Klassen

Kontribusi Laju Pertumbuhan	Kontribusi Daerah Lebih Besar dari Kontribusi Provinsi ($Y_{ik} > Y_i$)	Kontribusi Daerah Lebih Kecil dari Kontribusi Provinsi ($Y_{ik} < Y_i$)
Laju Pertumbuhan Daerah Lebih besar daripada Provinsi ($r_{ik} > r_i$)	Kuadran I <i>Sektor maju dan tumbuh cepat :</i>	Kuadran II <i>Sektor Maju tapi tertekan :</i> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pertambangan dan penggalian ➤ Industri Pengolahan ➤ Konstruksi ➤ Pengangkutan dan komunikasi ➤ Keu. real estat, dan jasa perusahaan
Laju Pertumbuhan Daerah Lebih Kecil daripada Provinsi ($r_{ik} < r_i$)	Kuadran III <i>Sektor potensial tapi masih bisa berkembang :</i> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pertanian 	Kuadran IV <i>Sektor relative tertinggal :</i> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Listrik, Gas dan Air bersih ➤ Perdag., hotel dan restoran ➤ Jasa-Jasa

Sumber: Hasil Olahan Data 2014

Tabel 4. di atas menggambarkan klasifikasi sektor PDRB Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun 2008–2012 berdasarkan Tipologi Klassen, dimana;

- Kuadran I (sektor maju dan tumbuh cepat) tidak ada sektor yang masuk dalam klasifikasi ini.
- Kuadran II (sektor maju tapi tertekan) yang masuk dalam klasifikasi ini ada 5 sektor; sektor pertambangan dan penggalian, sektor Industri Pengolahan, sektor konstruksi, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan real estat dan jasa perusahaan.
- Kuadran III (sektor potensial tapi masih bisa berkembang) yang masuk dalam klasifikasi ini hanya ada 1 sektor; sektor pertanian.
- Kuadran IV (sektor relative tertinggal) yang masuk klasifikasi ini ada 3 sektor; sektor listrik, gas dan air bersih, sektor perdagangan hotel dan restoran, sektor jasa-jasa.

Analisis Shift Share

Tabel 5. Hasil Perhitungan Analisis Shift Share Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun 2008-2012 (dalam juta rupiah)

SEKTOR EKONOMI	rn	Eij (ratarata)	Nij (ratarata)	rin	rin-rn	Mij	rij	rij-rin	Cij	DIJ
	8.22									
PERTANIAN		3,497,023	28,755,085	4.34	(3.89)	(13,586,454)	1.39	(2.95)	(10,301,169)	4,867,461
PERTAMBANGAN & PENGGALIAN		945,237	7,772,428	6.91	(1.32)	(1,243,439)	10.38	3.47	3,280,245	9,809,234
INDUSTRI PENGOLAHAN		1,440,558	11,845,321	7.48	(0.74)	(1,067,826)	8.93	1.45	2,086,415	12,863,911
LISTRIK, GAS & AIR BERSIH		144,239	1,186,036	9.08	0.86	123,704	8.02	(1.06)	(153,049)	1,156,690
KONSTRUKSI		2,956,022	24,306,580	8.76	0.54	1,584,967	11.30	2.55	7,525,983	33,417,531
PERDAG., HOTEL & RESTORAN		3,082,771	25,348,802	11.78	3.56	10,973,958	9.28	(2.51)	(7,728,695)	28,594,066
PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI		2,380,457	19,573,861	10.64	2.42	5,757,244	10.96	0.32	754,223	26,085,329
KEU. REAL ESTAT, & JASAPERUSAHAAN		1,238,426	10,183,245	9.09	0.87	1,079,319	9.29	0.20	244,520	11,507,084
JASA-JASA		2,805,383	23,067,916	7.71	(0.52)	(1,451,219)	7.61	(0.10)	(271,768)	21,344,929
PDRB TANPA MIGAS		18,490,115	152,039,274	8.22	-	-	5.68	(2.55)	(47,102,938)	104,936,336

Sumber: Hasil Olahan Data 2014

Dari tabel 5 di atas diketahui bahwa selama kurun waktu 2008-2012, PDRB Kabupaten Kepulauan Talaud mengalami penambahan nilai absolut atau mengalami kenaikan kinerja perekonomian daerah sebesar Rp. 104,936,336. Hal ini dapat di lihat dari nilai DIJ yang positif pada semua sektor kegiatan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud. Sektor konstruksi mengalami penambahan nilai absolut atau mengalami kenaikan kinerja perekonomian yang tinggi dibanding sektor-sektor lainnya.

Analisis Location Quotient (LQ)

Tabel 6. Hasil Perhitungan Indeks Location Quotient (LQ) Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun 2008–2012 (dalam juta rupiah)

NO	LAPANGAN USAHA	LQ				Rata-rata	Nilai	Basis/Non Basis	
		2008	2009	2010	2011				2012
1	PERTANIAN	2.40	2.41	2.34	2.35	2.31	2.36	+	B
2	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0.45	0.52	0.55	0.58	0.59	0.54	-	N
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	0.24	0.26	0.26	0.27	0.28	0.26	-	N
4	LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0.24	0.22	0.21	0.25	0.26	0.24	-	N

5	KONSTRUKSI	0.55	0.62	0.68	0.67	0.67	0.638	-	N
6	PERDAG., HOTEL & RESTORAN	0.64	0.64	0.64	0.64	0.64	0.639	-	N
7	PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	0.64	0.60	0.60	0.69	0.74	0.65	-	N
8	KEU. REAL ESTAT, & JASA PERUSAHAAN	0.91	0.93	0.94	0.99	1.00	0.95	-	N
9	JASA-JASA	0.93	0.95	0.94	0.98	1.00	0.96	-	N

Sumber: Hasil Olahan Data 2014

Dari hasil perhitungan indeks Location Quetient (LQ) Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun 2008–2012 seperti terlihat pada tabel 6 di atas teridentifikasi sektorbasis dan non basis.

Sektor basis:

1. Sektor pertanian.

Sektor non basis:

1. Sektor jasa-jasa.
2. Sektor keuangan real estat dan jasa perusahaan.
3. Sektor pengangkutan dan komunikasi.
4. Sektor perdagangan, hotel dan restoran.
5. Sektor konstruksi.
6. Sektor pertambangan dan penggalian.
7. Sektor industri pengolahan.
8. Sektor listrik, gas dan air bersih.

Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Tabel 7.MRP Wilayah Kabupaten Kepulauan Talaud dalam konteks Propinsi Sulawesi Utara Tahun 2008–2012

NO	LAPANGAN USAHA	RPr		RPs	
		Riil	Nominal	Riil	Nominal
1	PERTANIAN	0.53	-	0.74	-
2	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0.81	-	1.78	+
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	0.92	-	1.24	+
4	LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	1.10	+	1.28	+
5	KONSTRUKSI	1.04	+	2.25	+
6	PERDAG., HOTEL & RESTORAN	1.45	+	0.79	-
7	PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	1.29	+	1.36	+
8	KEU. REAL ESTAT, & JASA PERUSAHAAN	1.12	+	1.03	+
9	JASA-JASA	0.95	-	0.98	-

Sumber: Hasil Olahan Data 2014

Dari tabel di atas terlihat bahwa yang termasuk dalam Klasifikasi 1, RPr (+) RPs (+) diantaranya yaitu sektor listrik, gas dan air bersih, sektor konstruksi, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan real estat dan jasa perusahaan. Yang termasuk Klasifikasi 2, RPr (+) RPs (-) sektor perdagangan, hotel dan restoran. Klasifikasi 3, RPr (-) RPs (+) diantaranya sektor pertambangan dan sektor industri pengolahan. Sedangkan Klasifikasi 4, RPr (-) RPs (-) yaitu sektor pertanian dan sektor jasa-jasa.

Analisis Overlay

Tabel 8. Hasil Deskripsi Analisis Overlay di Wilayah Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun 2008–2012

NO	LAPANGAN USAHA	RP	LQ	T
1	PERTANIAN	-	+	+
2	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	+	-	+
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	+	-	+
4	LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	+	-	+
5	KONSTRUKSI	+	-	+
6	PERDAG., HOTEL & RESTORAN	-	-	-
7	PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	+	-	+
8	KEU. REAL ESTAT, & JASA PERUSAHAAN	+	-	+
9	JASA-JASA	-	-	-

Sumber: Hasil Olahan Data 2014

Dari tabel 8 di atas dapat dilihat klasifikasi setiap sektor yaitu :

1. Tidak ada yang sektor yang termasuk pada klasifikasi pertumbuhan +, kontribusi +, ini berarti di Kabupaten Kepulauan Talaud tidak ada sektor yang dominan baik dari pertumbuhan maupun kontribusi.
2. Pertumbuhan +, kontribusi -, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor listrik gas dan air bersih, sektor konstruksi, sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor keuangan real estat dan jasa perusahaan.
3. Pertumbuhan -, kontribusi +, sektor pertanian.
4. Pertumbuhan -, kontribusi -, sektor perdagangan hotel dan restoran serta sektor jasa-jasa.

Analisis Rasio Penduduk Pengerjaan (RPP)

Tabel 9. Hasil Analisis Rasio Penduduk Pengerjaan (RPP) di Wilayah Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun 2008–2012

NO	LAPANGAN USAHA	RPP					
		2008	2009	2010	2011	2012	RATA-RATA
1	PERTANIAN	85.0%	36.8%	72.1%	74.0%	69.3%	67.4%
2	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0.9%	1.9%	0.3%	0.3%	0.2%	0.7%
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	1.6%	6.1%	0.8%	1.3%	1.5%	2.3%
4	LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0.9%	0.4%	0.3%	0.4%	0.4%	0.5%
5	KONSTRUKSI	0.4%	7.3%	2.4%	3.8%	2.9%	3.4%
6	PERDAG., HOTEL & RESTORAN	7.5%	18.4%	6.6%	4.2%	7.0%	8.8%
7	PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	0.9%	9.9%	3.2%	4.9%	2.9%	4.4%
8	KEU. REAL ESTAT, & JASA PERUSAHAAN	0.9%	1.8%	0.4%	0.6%	0.5%	0.8%
9	JASA-JASA	1.8%	17.3%	13.8%	10.5%	15.3%	11.7%

Sumber: Hasil Olahan Data 2014

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.2.6 di atas menunjukkan bahwa dari jumlah penduduk yang bekerja pada sektor pertanian dihasilkan nilai RPP rata-rata selama periode 2008-2012 sebesar 67.4%, sektor pertambangan dan penggalian sebesar 0.7%, sektor industri pengolahan sebesar 2.3%, sektor listrik gas dan air bersih sebesar 0.5%, sektor konstruksi 3.4%, sektor perdagangan hotel dan restoran sebesar 8.8%, sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar

4.4%, sektor keuangan real estat dan jasa perusahaan sebesar 0.8% dan sektor jasa-jasa sebesar 11.7%.

Nilai rasio yang semakin kecil menunjukkan bahwa semakin sedikit penduduk yang bekerja pada sektor tersebut. Dan di Kabupaten Kepulauan Talaud sektor pertanian memiliki nilai rasio tertinggi dalam RPP rata-rata selama periode 2008-2012 sebesar 67.4%, hal ini disebabkan karena luasnya areal pertanian/perkebunan di Kabupaten Talaud dan juga mayoritas penduduknya adalah petani.

4. KESIMPULAN

Dari uraian hasil penelitian di atas secara tidak langsung menggambarkan apa yang menjadi pokok penulisan skripsi ini yaitu mengenai “Analisis Potensi Perekonomian Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud”. Berdasarkan hasil analisa di bab sebelumnya, ada enam kesimpulan utama dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hasil analisis menurut Tipologi Klassen berdasarkan Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor PDRB Provinsi Sulawesi Utara dan Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun 2008–2012, pertumbuhan paling besar adalah sektor konstruksi dan kontribusi paling besar adalah sektor pertanian.
2. Hasil analisis Shift Share menunjukkan sembilan (9) sektor perekonomian Kabupaten Kepulauan Talaud yaitu sektor Pertanian; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Listrik, Gas dan Air Bersih; Konstruksi; Perdagangan, Hotel dan Restoran; Pengangkutan dan Komunikasi; Keuangan Real Estat dan Jasa Keuangan; dan Jasa-Jasa, selama periode Tahun 2008-2012 mengalami perubahan yang bernilai absolut itu berarti mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun walaupun nilainya tidak konstan.
3. Hasil analisis Location Quotient (LQ) sektor basis Kabupaten Kepulauan Talaud adalah sektor pertanian.
4. Hasil analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) sektor yang termasuk pada klasifikasi 1 (dominan pertumbuhan) MRP Wilayah Kabupaten Kepulauan Talaud diantaranya; sektor listrik, gas dan air bersih, sektor konstruksi, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan real estat dan jasa perusahaan.
5. Hasil analisis Overlay di wilayah Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun 2008–2012 tidak ada sektor potensial untuk dikembangkan berdasarkan kriteria pertumbuhan (+) dan kriteria kontribusi (+)
6. Hasil analisis Rasio Penduduk Pengerjaan (RPP) di Wilayah Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun 2008–2012, nilai RPP tertinggi adalah sektor pertanian.

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan di atas, ada beberapa saran utama penelitian ini, yaitu:

1. Pemerintah yang ada di daerah Kabupaten Kepulauan Talaud harus lebih memperhatikan/mengusahakan sektor-sektor yang menjadi sektor basis/sektor unggulan agar supaya dapat meningkatkan hasil PDRB daerahnya. Dengan kata lain harus lebih peka/responsif terhadap setiap peluang/kesempatan yang dapat dijadikan senjata guna peningkatan kegiatan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud.
2. Untuk sektor pertanian yang merupakan sektor basis atau sektor potensial di Kabupaten Kepulauan Talaud, harus lebih diperhatikan, masyarakatnya perlu dibekali dengan ilmu pengetahuan agraris supaya lebih maksimal dalam pengolahan lahan pertanian sehingga dapat menghasilkan panen yang lebih baik kedepannya dan bisa meningkatkan pendapatan masyarakat.
3. Untuk sektor-sektor yang tergolong sektor non-basis/bukan sektor unggulan, pemerintah tidak berarti lepas tangan tetapi tetap harus memperhatikan/mengontrol agar nantinya

sektor-sektor tersebut dapat dijadikan sektor basis/sektor potensial di Kabupaten Kepulauan Talaud sehingga bisa menunjang kegiatan ekonomi yang ada.

4. Tawaran Investasi di Kabupaten Kepulauan Talaud :
 - Ñ Penyediaan sarana transportasi ekspor komoditi Pala ke negara tujuan;
 - Ñ Pembangunan pabrik Pala;
 - Ñ Penyediaan kapal-kapal penampung ikan;
 - Ñ Pembangunan pabrik ikan, pengalengan ikan dan pabrik es;
 - Ñ Budidaya terumbu karang dan rumput laut;
 - Ñ Peluang penyediaan pelayaran kapal feri;
 - Ñ Peluang pengembangan sarana IT (sekolah kejuruan, internet, wartel); dan
 - Ñ Investasi sektor informal.

Daftar Pustaka

- Adisasmita, R. 2008. *Ekonomi Archipelago*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Arsyad, Lincolin,. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Data Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Kepulauan Talaud*.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Utara 2000-2012*.
- Badan Pusat Statistik.2012. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kepulauan Talaud 2000-2012*.
- Jhingan, M. L. 1999. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Mangun.2007. *Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten dan Kota di Propinsi Sulawesi Tengah*.Tesis, Semarang, Universitas Diponegoro: Program Pascasarjana.
- Ni Komang Erawati, I Nyoman Mahaendra Yasa.2011. *Analisis Pola Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Potensial Kabupaten Klungkung*.Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Bali, Indonesia.
- Siagian, Sondang P. 1984. *Proses Pengelolaan Pembangunan Nasional*.Gunung Agung, Jakarta.
- Sirojuzilam.2008.*Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional, Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatra Utara*,Pustaka Bangsa Press.
- Sjafrizal.2012.*Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*, Baduose Media, Rajawali Pers, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*,LPFE-UI, Jakarta.
- Tarigan, Robinson. 2007. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*,PT. Bumi Aksara, Cetakan Keempat, Jakarta.
- Todaro, Michael P. 1994. *Ekonomi Untuk Negara Berkembang*,Bumi Aksara, Edisi Ketiga, Jakarta.
- Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith,.2000.*Pembangunan Ekonomi Jilid 1*.PT. Erlangga.